

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA PERIODE 2013 - 2022

Ricky Ardiansyah¹, Kartono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹rickyardians451@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01012@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of Economic Value Added and Market Value Added on Return at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the period 2013-2022. This research method uses quantitative with an associative approach. based on the t test results obtained that Economic Value Added has a t_{count} value of $7,422 > t_{tabel} 2,36462$ and a significant value of $0,000 < 0,05$, this means that Economic Value Added partially has a positive and significant effect on Return, while Market Value Added has a t_{count} value of $4,365 > t_{tabel} 2,36462$ and a significant value of $0,014 < 0,05$. This shows that Market Value Added partially has a positive and significant effect on Return. The results of the f test, obtained a f_{count} value of $27,741 > F_{tabel} 4,74$ with a significant value $0,000 < 0,05$. This shows that Economic Value Added and Market Value Added simultaneously have a positive and significant effect on Return.

Keywords : *Economic Value Added, Market Value Added and Return*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap return saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2022. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar $7,422 > t_{tabel} 2,36462$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, ini berarti *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Sementara *Market Value Added* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,365 > t_{tabel} 2,36462$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil uji f, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $27,741 > F_{tabel} 4,74$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Kata Kunci : *Economic Value Added, Market Value Added dan Return Saham*

1. PENDAHULUAN

Berinvestasi telah menjadi semakin populer di kalangan masyarakat umum karena kemajuan teknologi, yang membuatnya lebih mudah bagi orang-orang untuk mengakses peluang investasi secara digital kapan saja dan di mana saja. Menurut Bodie et al. (2021), "berinvestasi melibatkan penggunaan uang atau sumber daya lainnya saat ini dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. Hingga saat ini, pasar modal telah berfungsi sebagai platform bagi investor untuk mengalokasikan dana mereka ke dalam sebuah bisnis yang sedang mencari modal usaha." Donaldson et al. (2023) mendefinisikan pasar modal sebagai suatu sistem keuangan terorganisir yang mencakup bank-bank umum, perantara keuangan, dan semua surat berharga yang beredar. Pada dasarnya, pasar modal adalah pasar tempat saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dapat diperdagangkan melalui layanan pialang saham.

Saham adalah jenis investasi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dan diperdagangkan di pasar saham. Orang-orang memutuskan untuk berinvestasi dalam saham dengan harapan akan pendapatan yang lebih tinggi di masa depan. Adapun perusahaan yang menerbitkan saham disebut sebagai issuer (emiten), sedangkan investor adalah mereka yang membeli dan menanamkan uangnya di perusahaan tersebut melalui proses emisi.

Para investor yang berinvestasi dalam sebuah perusahaan selalu memiliki harapan untuk kembali mendapatkan nilai tambahan atas dana mereka. Istilah "return" digunakan dalam manajemen investasi untuk menyebutkan tingkat pengembalian ini. Pemilik saham biasanya mencari dua jenis keuntungan yakni yield dan capital gain. Yield merujuk pada pemberian keuntungan teratur oleh perusahaan kepada pemilik saham, seperti dividen atau saham bonus. Sementara itu, capital gain adalah keuntungan yang diperoleh ketika seorang investor menjual sekuritas dengan harga yang lebih tinggi daripada harga belinya. Untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi mereka, investor harus menganalisis saham secara teliti sebelum membelinya.

Jika suatu bisnis dapat memberikan nilai yang positif kepada investor, maka bisnis tersebut dinyatakan berhasil. Untuk mengetahui seberapa besar nilai yang diberikan oleh suatu perusahaan, telah muncul pendekatan baru untuk menghitung laba perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan investor. Metode ini dikenal sebagai Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Nilai Tambah Pasar (MVA).

Menurut "Rudianto (2013:217) Economic Value Added (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital)." Jika perusahaan tidak menahan labanya, maka laba tersebut dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. EVA positif menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan melebihi biaya operasionalnya. Semakin tinggi EVA, semakin besar dividen yang diterima oleh pemegang saham.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan, kita dapat menggunakan Market Value Added (MVA), yang melihat nilai pasar perusahaan. "Menurut Hanafi (2015:55), MVA merupakan selisih antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. MVA positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya." Semakin tinggi MVA, semakin besar kekayaan yang diperoleh pemegang saham, yang menandakan kinerja perusahaan yang baik serta menarik bagi investor.

Ketika investor memiliki kepercayaan lebih besar terhadap suatu perusahaan, mereka cenderung membeli lebih banyak saham. Kemudian ketika permintaan saham meningkat, harga saham pun naik. Dengan demikian, investor dapat menjual saham mereka dengan keuntungan. Keuntungan ini atau capital gain merupakan bagian dari pengembalian investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Market Value Added (MVA), semakin besar pula return yang diterima oleh pemegang saham.

Penelitian sebelumnya telah menentukan apakah nilai ekonomi tambahan dan nilai pasar tambahan mempengaruhi return saham atau tidak. Beberapa penelitian menemukan bahwa nilai tambahan dan nilai pasar tambahan tidak mempengaruhi return saham, tetapi penelitian lain menemukan bahwa nilai tambahan dan nilai pasar

tambahan mempengaruhi return saham. Jika nilai tambahan dan nilai pasar tambahan memiliki nilai yang positif.

Penelitian ini berfokus pada PT. HM Sampoerna Tbk (disingkat Sampoerna), adalah produsen rokok terkemuka di Indonesia. Sampoerna dikenal melalui produk rokok kreteknya seperti Sampoerna A Mild, Sampoerna Kretek, dan Dji Sam Soe. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1913 oleh imigran Tionghoa, Liem Seeng Tee, dan telah menjadi bisnis keluarga selama bertahun-tahun. Pada tahun 1990, Sampoerna menjadi perusahaan terbuka, yang kemudian menarik minat Philip Morris Internasional Inc. (PMI).

Komponen EVA, MVA, dan return saham untuk PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2013 hingga 2022 ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
 Komponen EVA PT. HM Sampoerna Tbk
 Periode 2013 - 2022

Tahun	NOPAT	PERTUMBUHAN NOPAT	CAPITAL CHARGES	PERTUMBUHAN CAPITAL CHARGES
2013	Rp. 10.749.411.000.000		Rp. 17.721.052.409.998	
2014	Rp. 10.133.667.000.000	-0,06	Rp. 17.451.540.174.195	-0,02
2015	Rp. 10.234.883.000.000	0,01	Rp. 19.962.664.684.437	0,14
2016	Rp. 12.136.946.000.000	0,25	Rp. 23.357.869.231.813	0,17
2017	Rp. 12.645.051.000.000	-0,01	Rp. 23.431.723.527.689	0,00
2018	Rp. 13.507.933.000.000	0,07	Rp. 24.883.479.646.111	0,07
2019	Rp. 13.668.039.000.000	0,01	Rp. 26.318.642.338.557	0,05
2020	Rp. 8.531.385.000.000	-0,38	Rp. 20.014.059.438.044	-0,24
2021	Rp. 7.080.589.000.000	-0,17	Rp. 18.769.700.912.548	-0,06
2022	Rp. 6.273.695.000.000	-0,11	Rp. 19.182.717.564.747	0,02
Rata-rata	Rp. 10.355.430.800.000	-0,04	Rp. 21.119.346.993.136	0,02

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

EVA membantu kita melihat seberapa baik perusahaan menggunakan dananya untuk menghasilkan lebih banyak uang. Brigham & Houston, sebagaimana disebutkan oleh Esli & Meiyanti (2021), mengatakan bahwa nilai EVA menunjukkan seberapa banyak nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan untuk pemiliknya. Dengan memperhatikan nilai EVA, perusahaan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik serta meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya.

Ketika perusahaan memiliki EVA positif, itu berarti perusahaan menghasilkan uang karena tingkat pengembaliannya yang melebihi biayanya sendiri, sehingga semakin tinggi laba, maka semakin banyak pula dividen yang diterima oleh investor. Inilah mengapa perusahaan dengan EVA tinggi menarik bagi investor.

Berdasarkan Tabel Komponen EVA 1.1 di atas, menunjukkan komponen EVA yang terdiri

dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dan sebagai komponen pengurangnya mengalami fluktuasi setiap tahun dengan rata-rata pertumbuhan NOPAT sebesar -0,04 serta rata-rata pertumbuhan Capital Charges sebesar 0,02. Dimana pertumbuhan NOPAT tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,25 kenaikan NOPAT terjadi ketika perusahaan berhasil memperoleh laba operasional yang besar serta memiliki beban pajak yang rendah dibandingkan tahun lalu sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan NOPAT terendah sebesar -0,38. Hal ini terjadi karena laba operasional perusahaan mengalami penurunan serta terjadinya peningkatan beban pajak dibandingkan tahun lalu.

Adapun pertumbuhan *capital charges* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,17. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kenaikan biaya hutang dan ekuitas dibandingkan dengan biaya hutang dan ekuitas tahun lalu, sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan *capital charges* terendah sebesar -0,24. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami perubahan dalam struktur modal yakni penurunan jumlah utang dan ekuitas yang dapat mempengaruhi nilai *invested capital* dan WACC sehingga mempengaruhi *capital charges*.

Perusahaan mungkin tidak dapat mencapai nilai EVA positif karena adanya persaingan yang tidak adil. Investor biasanya memilih perusahaan dengan EVA tinggi karena nilai EVA yang tinggi juga memberikan laba yang lebih besar. Selain itu, persaingan di luar pasar saham dapat menyulitkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Gambar 1.1
 Grafik Komponen EVA
 Pada PT. HM Sampoerna Tbk



Pada grafik 1.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan NOPAT dan Capital Charges sebagai komponen EVA pada PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan 2015, 2016,

2018, dan 2019. Sementara itu, penurunan terjadi pada tahun 2014, 2017, 2020, 2021 dan 2022.

Tabel 1.2
 Komponen MVA PT. HM Sampoerna Tbk
 Periode 2013 - 2022

Tahun	STOCK PRICE	PERTUMBUHAN STOCK PRICE	BOOK VALUE	PERTUMBUHAN BOOK VALUE	OUTSTANDING VALUE	PERTUMBUHAN OUTSTANDING VALUE
2013	2.475		100		4.300.000.000	
2014	2.728	0,10	100		4.300.000.000	
2015	3.780	0,38	100		4.892.223.078	0,14
2016	5.950	0,57	4	-0,96	116.316.976.000	24,00
2017	4.750	-0,21	4		116.316.976.000	
2018	3.750	-0,23	4		116.316.976.000	
2019	3.100	-0,18	4		116.316.976.000	
2020	1.900	-0,36	4		116.316.976.000	
2021	940	-0,51	4		116.316.976.000	
2022	940	0,00	4		116.316.976.000	
Rata-rata	3.044,40	0,10	32,50	-0,11	32.364.500.100,00	2,67

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Berdasarkan Tabel Komponen MVA 1.2 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 nilai komponen MVA mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan *stock price* sebesar -0,08, pertumbuhan *stock value* sebesar -0,11, serta pertumbuhan *outstanding value* sebesar 2,67. Dimana diketahui pertumbuhan *Book Value* terendah dan *Outstanding value* tertinggi pada tahun 2016 sebesar -0,96 dan 24,00. Penurunan *book value* dan kenaikan dari *outstanding value* terjadi karena pada tahun 2016 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna melakukan *stock split* 1:25 untuk membuat harga saham lebih terjangkau bagi investor serta menarik minat investor retail yang lebih luas. Fenomena ini bisa terjadi karena MVA dipengaruhi oleh harga saham; semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilainya, maka nilai MVA akan semakin besar, dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 1.3
 Return Saham PT. HM Sampoerna Tbk
 Periode 2013 - 2022

Tahun	Harga Saham (Close Price)	Pertumbuhan Harga Saham
2012	Rp. 2.379	
2013	Rp. 2.478	0,04
2014	Rp. 2.728	0,10
2015	Rp. 3.760	0,38
2016	Rp. 3.830	0,02
2017	Rp. 4.730	0,23
2018	Rp. 3.710	-0,22
2019	Rp. 3.100	-0,18
2020	Rp. 1.905	-0,38
2021	Rp. 965	-0,36
2022	Rp. 940	-0,13
Rata-rata	Rp. 2.664	-0,06

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id dan laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Gambar 1.2
 Grafik Pertumbuhan Return Saham
 Pada PT. HM Sampoerna Tbk



Berdasarkan perkembangan tingkat return pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk di atas menjelaskan bahwa return saham mengalami fluktuatif namun cenderung menurun yakni dengan rata-rata harga saham sebesar Rp.2.664 serta pertumbuhan harga saham sebesar -0,06. Dimana diketahui bahwa pertumbuhan return saham tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,38, hal ini terjadi karena terjadinya peningkatan harga saham yang cukup signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 hal tersebut biasanya terjadi karena kinerja keuangan yang baik sehingga nilai harga saham meningkat. Sedangkan pertumbuhan harga saham terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -0,43. Hal ini disebabkan oleh kurangnya konsistensi tingkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga dipicu oleh persaingan intens dalam industri tersebut, baik di pasar modal maupun di luar pasar modal. Selain itu, hadirnya perusahaan baru juga turut mempengaruhi situasi ini. sehingga memungkinkan perusahaan tidak akan cukup mendapatkan banyak investor. Untuk mengatasi masalah ini, pihak manajemen perlu meningkatkan tingkat pengembalian saham supaya tetap menarik bagi investor. Karena dengan pengembalian saham yang tinggi, investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga kinerja dan aktivitas perusahaan dapat terus berjalan dengan baik.

Luke Suciyati Amna (2020), meneliti tentang pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham pada Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Economic Value Added berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan Market Value Added berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian Elok Puji Rahayu dan Sri Utiyati (2017), menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meyda Ayu (2023) menunjukkan bahwa Market Value Add (MVA) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan farmasi di BEI.

Pertambahan dan penurunan EVA, MVA, dan Return Saham suatu perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor internal seperti kinerja perusahaan dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan fluktuasi harga saham. Ketika EVA, MVA, dan Return Saham suatu perusahaan cenderung menurun, hal ini sering kali menjadi pertimbangan penting bagi para investor untuk memutuskan apakah harus berinvestasi atau tidak di perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Astawinetu & Handini (2020:2) manajemen keuangan adalah manajemen tentang fungsi-fungsi keuangan bagaimana memperoleh dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*). Oleh karena itu seorang manajer keuangan harus memiliki kemampuan mengenai perbankan, pasar modal, dan pasar uang lainnya guna untuk memperoleh dana yang murah dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk investasi dana dengan baik.

Manajemen keuangan dikatakan sebagai salah satu cabang dari ilmu manajemen yang terkait dengan konsep perencanaan, pengaturan, dan pengorganisasian uang dalam kehidupan sehari-hari (Sita Deliyana, 2022:1).

Merupakan salah satu jenis alat ukur yang sering digunakan perusahaan untuk menganalisis baik atau buruknya kondisi atas posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode selanjutnya.

Kasmir (2013:93) mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi dengan angka-angka lainnya. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap presentif untuk diterapkan. Dari uraian tersebut data disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan jumlah angka yang terdapat pada laporan keuangan.

Halim (2018) mengemukakan bahwa pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, baik surat utang (*obligasi*), ekuitas (*saham*), reksa dana, maupun

instrumen lainnya. Salah satu instrumen dipasar modal yang paling digemari oleh para investor adalah saham karena memberikan keuntungan yang menarik bagi investor.

Menurut Irham Fahmi (2018) pasar modal (*capital market*) adalah sebuah pasar tempat dana dan modal, seperti ekuitas dan hutang di perdagangan. Pasar modal merupakan tempat jual-beli instrumen keuangan jangka panjang dan sarana pendanaan untuk perusahaan untuk menambah modal usaha. Ini juga merupakan tempat investasi bagi pihak atau investor yang memiliki kelebihan dana. Instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, reksandana, dan instrumen derivatif lainnya adalah investasi yang dilakukan selama lebih dari satu tahun.

Halim (2015:13) mengemukakan bahwa investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Sedangkan Menurut Moeljadi (2006:121) Investasi merupakan suatu tindakan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk dapat menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal.

Secara keseluruhan, investasi adalah penanaman sejumlah dana atau aset oleh individu atau korporasi dengan harapan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih besar di kemudian hari.

Fahmi (2015:80) mengemukakan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta yang terakhir saham adalah persediaan yang siap dijual.

Dengan kata lain, saham berfungsi sebagai bukti bahwa seseorang atau organisasi memiliki suatu perusahaan. Karena mereka menyetorkan uang sebagai modal perusahaan, pemegang saham memiliki hak dan kewajiban yang sebanding dengan jumlah saham yang mereka miliki.

Pendekatan Economic Value Added (EVA) pertama kali dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stewart & Co pada pertengahan 1990-an. EVA merupakan pengukuran kinerja yang didasarkan

pada keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa/residual income) yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal (Young & O'Bryne, 2001).

EVA atau nilai tambah ekonomi adalah perbedaan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut (yaitu, produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode. (Sunardi, 2018).

Pendekatan Market Value Added (MVA) pertama kali dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stewart & Co pada 1991. MVA adalah perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (hutang dan ekuitas) dengan total modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Nilai pasar dari perusahaan merupakan nilai perusahaan (enterprise value) dari perusahaan yang bersangkutan (Manurung, 2007)..

Menurut (Sunardi, 2018) Market Value Added (MVA) dapat diartikan sebagai perbedaan nilai pasar antara perusahaan dan modal yang telah diinvestasikan. MVA positif, berarti pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham atau bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik. MVA negatif, berarti pihak manajemen tidak mampu atau telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, atau bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik.

Menurut Hartono (2017:283) Return Saham merupakan hasil yang diperoleh atas investasi saham yang dilakukan. Return saham merupakan hasil yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang dilakukan.

Menurut Fahmi (2015:358) Return Saham merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi atas investasi yang telah dilakukan.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum dan nilai

minimum. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan data mengenai variabel yang digunakan. Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

b. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan data sekunder, oleh karena itu untuk menentukan model yang tepat perlu menggunakan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik yang mendasari dari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yakni sebagai berikut

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independent maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Diah Wijayanti Sutha, 2019:75). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen (Ajis Trigunawan dkk, 2020:111). Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi (*tolerance*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan

homoskedastisitas terjadi ketika variance atau varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual berbeda. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghazali (2016: 159)

c. Analisis Regresi Linier

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2018:274) analisis regresi sederhana adalah pengaruh secara linier antara variabel X dan variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel Y apabila nilai variabel X mengalami kenaikan atau penurunan

2) Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2018:275), analisis linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila penelitian meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai factor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

d. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan beberapa variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018:97). Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent dari variabel dependen (likuiditas dan leverage) (hasil keuangan perusahaan).

2) Uji F

Menurut Ghazali (2018:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

e. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Sujarweni,2015:164). Jika R² mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah. Jika R² mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	10	5576218333	3,55E+10	1,3381E+10	8547804508
MVA	10	1,04E+13	5,50E+14	2,0922E+14	2,80206E+14
Return Saham	10	-,19	,33	-,0658	,15433
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Dari tabel di atas merupakan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan variabel independent. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui :

Dari tabel di atas diperoleh bahwa nilai minimum *return saham* yakni sebesar -0,19 dan nilai maksimum sebesar 0,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar *return saham* perusahaan yang menjadi sampel penelitian berkisar -0,19 sampai dengan 0,33 dengan rata-rata -0,0650 pada standar deviasi 0,15433.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Economic Value Added* adalah sebesar 5,576,218,333 dan nilai maksimum sebesar 3,55E+10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar *Economic Value Added* perusahaan yang menjadi sampel penelitian berkisar 5,576,218,333 sampai dengan 3,55E+10 dengan

rata-rata 1,3381E+10 pada standar deviasi 8,547,804,066.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Market Value Added* adalah sebesar 1,04E+13 dan nilai maksimum sebesar 5,50E+14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar *Economic Value Added* perusahaan yang menjadi sampel penelitian berkisar 1,04E+13 sampai dengan 5,50E+14 dengan rata-rata 2,0922E+14 pada standar deviasi 2.00206E+14

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21882165
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.150
	Negative	-.160
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Pada uji ini jika nilai tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
 Hasil Uji Multikolinieritas

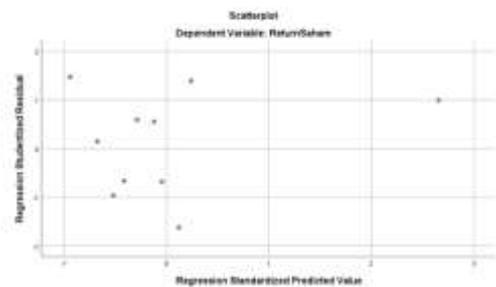
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Std.			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.442	.389		-.736	.466		
	EVA	2,237E+11	.880	1,239	7,422	.000	.375	1,740
	MVA	5,918E+10	.380	.729	4,267	.001	.375	1,740

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel di atas

menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen dalam penelitian ini lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1,740 untuk variabel EVA dan MVA. Selain itu, nilai toleransi untuk semua variabel independen juga lebih besar dari 0,1, dengan nilai 0,575 untuk kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel tersebut

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta posisi titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.926	.881	.05637	1.971

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA
 b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,971. Nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel (N) 10 dan jumlah variabel bebas k = 2. Nilai dU sebesar 1,6413 dan

nilai 4 – nilai dU sebesar 2,3587. Sedangkan nilai dL sebesar 0,6972 dan nilai 4 – dU sebesar 3,3028. Jadi, $dU.1,6413 < DW.1,971 < 4 - dU.2,3587$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi sehingga memungkinkan untuk melanjutkan analisis regresi linier

3. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.881	.05637
a. Predictors: (Constant), MVA, EVA				
b. Dependent Variable: Return Saham				

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada tabel di atas, nilai R sebesar 0,962 menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada dalam interval 0,800–1,000, yang menandakan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Return Saham

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.881	.05637
a. Predictors: (Constant), MVA, EVA				
b. Dependent Variable: Return Saham				

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,926 atau 92,6%. Ini berarti bahwa variabel *Economic Value Added* dan *Market Value Added* memiliki pengaruh sebesar 92,6% terhadap Return Saham, sedangkan sisanya, yaitu 7,4%,

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

5. Uji F (Uji Simultan)

Dari hasil Uji F pada tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 27,741 > F_{tabel} 4,74, dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menyimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan), *economic value added* (X1) dan *market value added* (X2) berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji korelasi berganda, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,962, yang berada dalam rentang 0,800-1,000, menunjukkan bahwa *economic value added* (X1) dan *market value added* (X2) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan return saham (Y). Hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 92,6%, yang menunjukkan bahwa variabel *economic value added* dan *market value added* mempengaruhi return saham sebesar 92,6%. Berdasarkan Uji F, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (27,741 > 4,74), dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh *economic value added* dan *market value added* terhadap return saham, sehingga model penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Tabel 4.12

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.190	2	.095	27.741	.000 ^b
	Residual	.024	7	.003		
	Total	.214	9			

a. Dependent Variable: ReturnSaham

b. Predictors: (Constant), MVA, EVA

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.13

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (EVA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.250	.064		-3.920	.004
	EVA	2.214E-11	.000	.766	3.372	.010

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Nilai Konstanta a menunjukkan sebesar -0.250, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar -0.250.

Nilai Koefisien regresi variabel X1 (EVA) adalah 2.214E-11 bernilai positif, sehingga jika EVA mengalami kenaikan 1 nilai, maka kenaikan return saham sebesar 2.214E-11

Tabel 4.14
 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (MVA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.052	.076		-.686	.492
	MVA	5.508E-16	.000	-.000	-.244	.813

a. Dependent Variable: ReturnSaham
 Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Nilai Konstanta a menunjukkan sebesar -0.052, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar -0.052.

Nilai Koefisien regresi variabel X2 (MVA) adalah 5.508E-16 bernilai positif, sehingga jika MVA mengalami kenaikan 1 nilai, maka kenaikan return saham sebesar 5.508E-16

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.15
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.482	.064		-7.516	.000
	EVA	2.237E-11	.000	1.239	7.422	.000
	MVA	5.616E-16	.000	.729	4.365	.003

a. Dependent Variable: ReturnSaham
 Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Konstanta sebesar -0,482 menunjukkan bahwa jika nilai *economic value added* (X1) dan *market value added* (X2) tetap, maka return saham (Y) akan bernilai -0,482.

Koefisien variabel *economic value added* (β_1) sebesar 2.237E-11, yang bersifat positif, menunjukkan bahwa penambahan 1 unit EVA (X1) akan meningkatkan return saham (Y) sebesar 2.237E-11, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien positif ini

mengindikasikan bahwa ada hubungan positif antara EVA dan return saham. Semakin tinggi nilai EVA, semakin tinggi pula return saham..

Koefisien variabel *market value added* (β_2) sebesar 5.616E-16, juga bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan 1 unit MVA (X2) akan meningkatkan return saham (Y) sebesar 5.616E-16, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien positif ini menandakan hubungan positif antara MVA dan return saham. Semakin tinggi nilai MVA, semakin meningkat return saham

8. Uji Hipotesis t (Uji Parsial)

Tabel 4.16
 Hasil Uji t EVA (X1) terhadap Return Saham (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.482	.064		-7.516	.000
	EVA	2.237E-11	.000	1.239	7.422	.000
	MVA	5.616E-16	.000	.729	4.365	.003

a. Dependent Variable: ReturnSaham
 Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,422 > 2,36462$, serta signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Economic Value Added* (EVA) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham

Tabel 4.17
 Hasil Uji t MVA (X2) terhadap Return Saham (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.482	.064		-7.516	.000
	EVA	2.237E-11	.000	1.239	7.422	.000
	MVA	5.616E-16	.000	.729	4.365	.003

a. Dependent Variable: ReturnSaham
 Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,365 > 2,36462$, dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara EVA, MVA dan return saham perusahaan. Berdasarkan analisis pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

- a. Nilai tambah ekonomi (EVA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap return saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Hal ini didukung dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,422 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa nilai tambah ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
- b. Nilai tambah pasar (MVA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap return saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Hasil t_{hitung} sebesar 4,365 dengan nilai signifikansi 0,003, yang secara statistik signifikan dan mendukung hipotesis
- c. Nilai tambah ekonomi (EVA) dan Nilai tambah pasar (MVA) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini terlihat dari hasil uji F (simultan) yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 27,741 dengan tingkat signifikansi 0,000. Mengingat bahwa nilai signifikansi tersebut jauh di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [2] Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). Investments (12th Ed.). Mcgraw-Hill Education.
- [3] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (Referensi Dalam Esli & Meiyanti, 2021).
- [4] Deliyana, S. (2022). Konsep Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta
- [5] Donalson, G., Smith, J., & Johnson, R. (2023). Pasar Modal: Teori Dan Praktik.
- [6] Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2017). Financial Management: Theory And Practice (14th Ed., P. 74). Boston: Cengage Learning.
- [7] Fadhillah, I., & Afriyenti, M. (2021). Teori Sinyal Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1(1), 12-20.
- [8] Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [9] Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [10] Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [11] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke Viii. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariatif Dengan Program Imb Spss 25. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [13] Halim, A. (2018). Pasar Modal: Teori Dan Praktik (Hal. 1). Jakarta
- [14] Hanafi, M. (2015). Manajemen Keuangan (Hal. 55). Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- [15] Hanafi, M. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke5. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- [16] Harmono. (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Edisi Pertama). Jakarta: Bumi Aksara.
- [17] Hartono. (2017). Prinsip Akuntansi Dan Analisis Laporan Keuangan (Hal. 202). Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- [18] Hartono, J. (2022, Agustus 16). Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2). (2022). (N.P.): Penerbit Andi.
- [19] Juliandi, A. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi. Medan: Umsu Press.
- [20] Kasmir. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Praktik. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- [21] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

- [22] Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi. (2020). (N.P.): Gramedia Pustaka Utama.
- [23] Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan Spss. (2018). (N.P.): Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- [24] Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. (2021). (N.P.): Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- [25] Moeljadi. (2006). Manajemen Keuangan 1: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif (Hal. 121). Malang: Bayumedia Publishing.
- [26] Murhadi. (2013). Analisis Laporan Keuangan (Hal. 63). Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- [27] Rudianto, R. (2013). Analisis Economic Value Added (P. 217).
- [28] Ansori. (2015). "Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Habib, 2016).
- [29] Ashafiani. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Periode 2014-2018. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- [30] Ayu, M (2023). The Effect Of Economic Value Added (Eva) And Market Value Added (Mva) On Stock Return In Pharmaceutical Companies Listed On Mankeu (Jurnal Manajemen Keuangan), Ingreat.Id, [Http://Ingreat.Id/Index.Php/Mankeu/Article/Vi ew/6](http://Ingreat.Id/Index.Php/Mankeu/Article/Vi ew/6).